

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan membuka lapangan kerja yang besar. Perkembangan dunia usaha sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama dalam bisnis ritel. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak perusahaan ritel yang bermunculan untuk menarik perhatian konsumen dengan harapan dapat menjadi pemimpin pasar sehingga persaingan dalam dunia usaha ritel akan semakin ketat. Kontribusi UKM terhadap ekspor non migas nasional sebesar 19,9%. Dengan demikian bahwa pertumbuhan UKM di Indonesia sangatlah diperlukan. Selaras dengan program pembangunan pemerintah Indonesia, dimana titik tolak diarahkan pada peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat maka diperkirakan Indonesia memerlukan tambahan sekitar 20 juta unit usaha baru di luar sektor pertanian, dalam rangka meningkatkan daya dukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia.

Salah satunya dengan bisnis eceran, yang lebih populer disebut bisnis ritel, merupakan bisnis yang menghidupi banyak orang dan memberi banyak keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia, perkembangan strategi program, dan taktik pemasaran yang ditetapkan oleh pengecer besar dalam

beberapa tahun terakhir telah memasuki era yang praktis sama dengan era yang terhadap di negara-negara maju. Ini khususnya terjadi di kota-kota besar seperti, Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Makasar, dan Medan. Bisnis ritel salah satunya adalah kedai kopi yang tengah naik daun pada beberapa tahun terakhir ini. Maraknya kedai kopi yang bermunculan khususnya yang berada di Kota Palembang membuat konsumen atau penikmat kopi menjadi bertambah. Perkebunan kopi di Sumatera Selatan memiliki luas sekitar 276 ribu hektare, artinya masih tergolong sedikit bila dibandingkan komoditas lainnya seperti karet dan kelapa sawit Sumatera Selatan. Meski demikian dari luas areal perkebunan kopi Palembang saat ini sudah mampu menghasilkan sekitar 150 ribu ton per tahun 17 persen dari total jumlah produksi nasional. Daerah sentra produksi kopi Sumatera selatan antara lain di Paragalam, Lahat, Muara enim, Ogan Komering Ilir. Sebagian besar perkebunan kopi tersebut diusahakan oleh petani secara Tradisional.

Produksi kopi oleh Sumatera Selatan dengan cita rasa yang tak kalah enaknyanya dengan kopi-kopi lain membuat kopi Sumatera Selatan dapat bersaing dengan kopi lainnya. Terbukti dengan menjamurnya bisnis kedai kopi di Kota Palembang. Setiap kedai kopi di Kota Palembang mempunyai banyak cara untuk menarik perhatian konsumennya, mulai dari penggunaan kopi, kadar gula, rasa, semuanya disesuaikan dengan keinginan konsumen. Bahkan tidak jarang ada beberapa kedai kopi di Palembang yang mempersilakan konsumennya untuk meracik kopinya dengan sendiri. Namun demikian, para pelaku bisnis kedai kopi mengaku cita rasa dan orisanalitas kopi adalah menu utama yang menjadi kunci menarik penikmat kopi. Dahulunya kopi dianggap hal yang biasa saja bahkan

Cenderung bilang kaum milenial adalah minuman orang lanjut usia tapi sekarang citra itu sudah berubah, anak-anak muda yang dulunya tidak menyukai kopi sekarang berbondong-bondong pergi ke kedai kopi untuk menikmati kopi ataupun untuk sekedar nongkrong. Setiap kedai kopi memiliki cita rasa tersendiri, mereka mempunyai beberapa kopi yang menjadi rekomendasi untuk para konsumen.

Pada sisi lain sumber daya manusia mempunyai peran sangat penting dalam pengelolaan bisnis kedai kopi sendiri, karena membutuhkan kesiapan pengelolaan dalam arti sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan keterampilan (baik softskill maupun hardskill) dalam hal manajerial penjual kopi dan sekaligus kepekaan dalam melihat peluang agar dapat memiliki kompetensi untuk bertahan dalam bisnis kopi di Kota Palembang. Adapun yang membuat saya tertarik meneliti di Kopiloka Sumsel dikarenakan Sumber Daya Manusia (Barista) memperkerjakan Barista yang masih bersekolah seperti Sma, Mahasiswa/mahasiswi, berbeda dengan kedai kopi pada umumnya yang memperkerjakan barista yang sudah memiliki kualifikasi sebagai barista yang handal ataupun memiliki jam kerja yang sudah tinggi, pemilik dari Kopiloka Sumsel memiliki alasan tersendiri untuk memperkerjakan mereka salah satu alasannya yaitu membantu perekonomian mereka untuk bersekolah seperti yang diketahui selain memiliki kedai kopi tapi beliau juga memiliki profesi utama dibidang pendidikan salah satu alasan tersebut yang membuat beliau memperkerjakan mereka. Menjadi salah satu alasan saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang sumber daya manusia yang ada di Kopiloka Sumsel. Setiap barista dilatih dari awal mulai dari proses pemilihan biji kopi kemudian pengelolaan yang benar. Untuk jam kerja juga berbeda

dikarenakan mereka juga memiliki status, pentingnya sumber daya manusia ini akan mempengaruhi kelangsungan Ukm. Dan jika bisnis ini mengalami penurunan, baik dalam pengelolannya dan terutama dilihat dari omset penjualannya, maka peran manajemen untuk sumber daya manusianya yang harus di perbaiki, karena UKM pada umumnya mempunyai tujuan dan harapan yang sama yaitu memperoleh laba dalam jangka panjang agar UKM yang dikekolanya berkembang. Salah satu Sumber daya manusia yang menunjang kinerja UKM kedai Kopi adalah Peracik kopi itu sendiri, Peracik kopi dalam hal ini adalah barista, memang memegang peranan penting ketika tahap akhir pengolahan kopi. Apalagi keberadaan barista dalam sebuah kedai kopi juga merupakan hal penting yang tidak boleh tidak ada. Ketika pelanggan datang ke kedai kopi maka bukan hanya interior saja yang menjadi perhatian, barista tak luput akan menjadi perhatian pula. Seperti yang diketahui Barista di kedai kopi itu sendiri tidak hanya peracik kopi tapi umumnya mereka juga harus mengetahui jenis-jenis kopi, cita rasa kopi. Pengelolaan juga harus tepat dari mulai biji kopi sampai proses roasting itu semua dilakukan dan dipilih langsung oleh Barista. Menjadi Barista itu tidak mudah, pada umumnya untuk menjadi barista harus memiliki latar belakang pendidikan mengenai kopi itu sendiri, minimal setiap Barista memilik sertifikat lulus menjadi Barista. Biaya pendidikan untuk menjadi Barista juga terbilang mahal namun itu sesuai dengan apa yang mereka dapatkan, jika seorang Barista memiliki sertifikat maka itu Keberadaan barista ini menjadi daya tarik sebuah kedai kopi dan perlu diketahui juga bisa meningkatkan jumlah pengunjung dan mendongkrak penghasilan dari kedai kopi tersebut. Adapun beberapa karakteristik seorang Barista di sebuah kedai kopi antara lain. Tampil dengan rapi, klimis,

apron leather, juga tampak cool sekaligus fashionable, memiliki sifat ramah pada pelanggannya walau sesekali ia memberikan service demi menyenangkan pelanggan. Keberadaan barista ini menjadi daya tarik sebuah kedai kopi dan perlu diketahui juga bisa meningkatkan jumlah pengunjung dan mendongkrak penghasilan dari kedai kopitersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “ **Pengaruh Keahlian Sumber Daya Manusia (Barista) dalam meningkatkan Kinerja UKM Kedai Kopiloka Sumsel**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka masalah yang akan dituangkan dalam penelitian ini yaitu :

Apakah keahlian Sumber Daya Manusia (Barista) berpengaruh dalam Kinerja Ukm Kedai Kopiloka Sumsel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh keahlian Sumber Daya Manusia (Barista) dalam meningkatkan kinerja UKM Kopiloka Sumsel.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1) Bagi UKM :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi Kopiloka Sumsel tentang keahlian SDM (Barista) dalam meningkatkan kinerja UKM yang sangat berpengaruh besar akan keberhasilan suatu UKM tersebut.

2) Bagi Penulis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu praktek di lapangan dengan ilmu yang telah ditekuni. Dan dapat menambah pengalaman penulis agar dapat lebih baik lagi dalam melakukan pekerjaan dan siap dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya nanti.

3) Bagi Akademis :

Menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah bahasan dalam penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini pada ditujukan kepada Barista Kopiloka Sumsel yang berlokasi di Demang Lebar Daun Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang Sumatera Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar dan menjelaskan isi dari penelitian sehingga dapat menggambarkan keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain. Berikut akan diuraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan sedikit latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian mengenai Analisis Pengembangan SDM (Barista) dalam meningkatkan kinerja kinerja UKM Kopiloka Sumsel

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian skripsi, yang menjadi objek penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang gambaran UKM serta deskripsi hasil penelitian mengenai analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada Bab IV, serta saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**